

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-FATICH
OSOWILANGON SURABAYA (1988-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**OLEH:
NUR FAIZATUS SHOLIKHA
NIM: A0.22.13.076**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : NUR FAIZATUS SHOLIKHA

NIM : A02213076

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 27 Desember 2017

Saya yang menyatakan

 **Nur Faizatus Sholikha**

A02213076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama:

Nur Faizatus Sholikha

NIM: A02213076

Telah disetujui

Surabaya, 27 Desember 2017

Oleh

Pembimbing



Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 15 Januari 2018

Ketua/Pembimbing



Dwi Susanto, M.A.

NIP. 197712212005011003

Penguji I



Dr. H. Achmad/Zuhdi DH. M. Fil. I

NIP. 196110111991031001

Penguji II



Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag

195509041985031001

Sekretaris



H. Ali Muhdi, M.Si

NIP. 197206262007101005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Imam Ghazali Said, MA

NIP. 1960021219900331002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Faizatus Sholikhah
NIM : A02213076
Fakultas/Jurusan : Adab / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : litaliku357@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-fatich
Osowilangon Surabaya (1988 -2016)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2018

Penulis

(Nur Faizatus Sholikhah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya (1988-2016)”. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya? (2) Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya (1988-2016)? (3) Bagaimana Respon Masyarakat dan Wali Santri Terhadap Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya?.

Skripsi ini menggunakan pendekatan historis yang mengarah pada sejarah dan perkembangan pondok pesantren, dan pendekatan sosiologis yang mengarah pada respon masyarakat dan santri terhadap pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yakni Heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (intern dan ekstern), Interpretasi sejarah, dan tahap akhir pada metode sejarah Historiografi. Teori continuity and change digunakan pada penelitian ini, yang pengaplikasiannya dimasukkan dalam perkembangan, perkembangan tersebut menyangkut tradisi lama dan memasukkan tradisi baru.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, pondok pesantren Al-Fatih desa Osowilangon kecamatan Benowo kabupaten Surabaya didirikan oleh KH. Ali Tamam pada tahun 1988. Yang berawal dari sebagian anak pengikut tarekat Tijani yang dititipkan kepada Kiai Ali untuk mengaji dan belajar ilmu Agama. Kedua, perkembangan pondok pesantren Al-Fatih tahun 1988-2016 dapat dilihat dari perkembangan fisik yakni berupa bertambahnya jumlah bangunan dan perkembangan non fisik yakni berupa bertambahnya jumlah santri serta berkembangnya pendidikan formal maupun pendidikan non formal di pondok pesantren Al-Fatih. Ketiga, respon masyarakat dan santri yang sangat positif terhadap adanya pondok pesantren Al-Fatih.

ABSTRACT

This thesis entitled “The History of Pondok Pesantren Al-Fatich Osowilangon Surabaya (1988-2016)”. Issues examined in this paper are (1) How the history of the establishment pondok pesantren Al-Fatich Osowilangon Surabaya? (2) How the developments pondok pesantren Al-Fatich Osowilangon Surabaya (1988-2016)? (3) how responses of community and the students in pondok pesantren Al-Fatich Osowilangon Surabaya?.

This thesis use historical approach that leads to history of developments pondok pesantren, and sociological approach that leads to the community and the respons and students of the boarding scool. The method that the writer used is historical method is Heuristic (collect the resources), critics, interpretation, the last steps in history method is Historiography. The application be included in the development, that development concern to old tradition and insert the new tradition.

From this research is concluded as follows : first pondok pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya founded by KH. Ali Tamam in the year 1988. That started from some children follow tariqa Tijani which is entrusted to Kiai Ali to study and learn science religion. Second, development of pondok pesantren Al-Fatih 1988-2016 can be seen from the physical development in the form of increasing the number of buildings and non physical development in the form of increasing the number of student and the development of formal and non formal education in pondok pesantren Al-Fatih. Third, people response and student have positive view for pondok pesantren Al-Fatih.

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik	11
F. Penelitian Terdahulu.....	14
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Bahasan.....	19
BAB II : SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-FATICH	
OSOWILANGON SURABAYA (1988-2016)	
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fatich	21

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatih.....	25
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fatih	31
D. Biografi Pendiri Pondok Pesantren.....	32
BAB III : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-FATICH OSOWILANGON SURABAYA (1988-2016)	
A. Perkembangan Sarana Prasarana Pondok Pesantren.....	40
B. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren.....	46
BAB IV: RESPON MASYARAKAT TERHADAP PONDOK PESANTREN AL-FATICH	
A. Respon Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Al-Fatih ...	55
B. Respon Wali Santri Terhadap Pondok Pesantren Al-Fatih....	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan tempat pembelajaran agama Islam tradisional tertua di Nusantara. Lembaga pendidikan yang di jaman sebelum Islam merupakan tempat kediaman para santri, cantrik. Alasan utamanya didirikannya pesantren, di antaranya ialah untuk mentransmisikan pengetahuan dan pengalaman Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab keagamaan klasik yang ditulis berabad-abad lalu. Di Indonesia dikenal dengan sebutan “Kitab Kuning”.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat efektif dan berpengaruh besar bagi proses penyebaran agama Islam di Indonesia umumnya, di Jawa khususnya. Para Wali Songo yang menyiarkan Islam di pulau Jawa adalah perintis terkemuka sistem pendidikan pesantren. Pesantren Sunan Giri adalah salah satu yang sangat terkemuka.¹

[illegible]

Sedangkan secara etimologi kata pesantren berasal dari kata “santri”, yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam Tradisional di Jawa. Kata “santri” mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.³

Menurut H. Rohadi Abdul Fatah, Pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansakerta, atau bahasa jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh perguruan Taman siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah Shastri, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *saint*

³Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 30.

(manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁴

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.⁵

Pondok pesantren adalah merupakan pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya.

Secara esensial pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal. Disamping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid didalamnya. Elemen dasar pesantren terdiri dari lima elemen dasarnya itu

⁴ H. Rohadi Abdul Fatah, et al, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta Utara: Listafariska Putra, 2005), 11.

⁵ Icharm, “Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren” dalam <http://Icharm16.blogspot.co.id/2013/03/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-di.html> (24 maret 2017)

Adapun tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian memantapkan akhlaq dan melengkapinya dengan pengetahuan. Secara umum tujuan pesantren ialah untuk mengembangkan agama Islam untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam, terutama dalam bidang tauhid, fiqh, bahasa arab, tafsir, hadist dan tasawuf.¹⁰

Dalam bidang Tauhid yang diajarkan di Pondok Pesantren adalah memberi dasar pegangan keyakinan hidup yakni tujuan dan untuk apa manusia hidup. Dalam bidang Fiqih yang diajarkan di Pondok Pesantren adalah aturan-aturan peribadatan dan hukum-hukum keseharian. Di pesantren dilakukan pula pembahasan ayat-ayat al-quran dalam ilmu tafsir serta hadis-hadis atau berita-berita mengenai ucapan, sikap, tindakan dan teladan Nabi dalam rangkuman ilmu hadis, khususnya yang telah dihimpun dalam buku-buku karangan Imam Bukhari dan Imam Muslim.¹¹

Pondok pesantren juga tidak bisa terpisah dengan kepemimpinan kiai. Kharisma yang dimiliki oleh para kiai menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan pemimpin masyarakat desa, kiai juga memimpin sebuah pondok pesantren tempat ia tinggal. Di lingkungan pondok pesantren inilah kiai tidak saja diakui sebagai guru pengajar pengetahuan agama, tetapi juga dianggap oleh santri sebagai seorang bapak atau orang tuanya sendiri. Sebagai seorang

¹⁰ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 4.

¹¹ Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), 3.

Perkembangan pondok yang masih baru ini relatif cepat pada tahun ke tahun mengalami penambahan jumlah murid, disamping itu pembangunan fisik pondok, masalah mutu pendidikanpun sangat diperhatikan oleh pengasuh.

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya (1988-2016)?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya (1988-2016)?
3. Bagaimana Respon Masyarakat dan Santri terhadap Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya (1988-2016)?

[illegible]

Pada dasarnya, untuk mempermudah membantu ilmu sejarah n

no Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta:

¹⁶ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000), 64.

Sedangkan pendekatan soisologis digunakan sebagai alat bantu meneropong segi segi sosial peristiwa yang dikaji, yang mencakup tentang perkembangan, pengaruh ketokohan dan masyarakat sekitar.

Pendekatan Sosiologis dalam hal ini penulis gunakan untuk mewawancarai masyarakat setempat desa osowilangon tentang respon masing-masing individu terhadap pondok pesantren Al-Fatich. Sehingga dapat diketahui hubungan masyarakat terhadap pondok pesantren Al-Fatich.

Sedangkan teori yang diambil dari penelitian ini adalah teori kepemimpinan dari Max Weber yaitu proses mempengaruhi aktivitas yang diorganisir dalam suatu kelompok dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan

¹⁸ Hasan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 1.

Selain itu juga menggunakan teori continuity and change, teori continuity and change yang dijelaskan oleh Horton dan Hunt mengenai perubahan yang berkelanjutan, dalam perubahan yang sering terjadi dalam perubahan sosial kebudayaan yaitu dengan perubahan secara cepat dan perubahan secara lambat, dengan menggunakan teori Continuity and change juga dapat digambarkan bahwa dalam membangun masa depan, pesantren berdiri dengan teguh di atas landasan tradisi lama. Dari sudut pendekatan teori inilah ada elemen-elemen lama dibuang dan kemudian elemen-elemen baru dimasukkan, ada kebiasaan-kebiasaan lama yang dibuang sementara lembaga-lembaga baru mulai diperkenalkan, dan sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema saya, peneliti berusaha untuk mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti

Penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Al-Fatih Osowilangon Surabaya”, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumbernya, maksudnya sumber-sumber yang bisa dipakai bahan rujukan dibahas dalam skripsi ini.

Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau diperoleh secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, foto-foto pembangunan dan perkembangan Al-Fatih Osowilangon dengan informan yang menjadi saksi dari

Penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Al-Fatih Osowilangon Surabaya”, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumbernya, maksudnya sumber-sumber yang bisa dipakai bahan rujukan dibahas dalam skripsi ini.

Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau diperoleh secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, foto-foto pembangunan dan perkembangan Al-Fatih Osowilangon dengan informan yang menjadi saksi dari

Penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Al-Fatih Osowilangon Surabaya”, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumbernya, maksudnya sumber-sumber yang bisa dipakai bahan rujukan dibahas dalam skripsi ini.

Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau diperoleh secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, foto-foto pembangunan dan perkembangan Al-Fatih Osowilangon dengan informan yang menjadi saksi dari

Penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Al-Fatih Osowilangon Surabaya”, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumbernya, maksudnya sumber-sumber yang bisa dipakai bahan rujukan dibahas dalam skripsi ini.

Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau diperoleh secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, foto-foto pembangunan dan perkembangan Al-Fatih Osowilangon dengan informan yang menjadi saksi dari

Penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Al-Fatih Osowilangon Surabaya”, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumbernya, maksudnya sumber-sumber yang bisa dipakai bahan rujukan dibahas dalam skripsi ini.

Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau diperoleh secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, foto-foto pembangunan dan perkembangan Al-Fatih Osowilangon dengan informan yang menjadi saksi dari

Penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Al-Fatih Osowilangon Surabaya”, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumbernya, maksudnya sumber-sumber yang bisa dipakai bahan rujukan dibahas dalam skripsi ini.

Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau diperoleh secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, foto-foto pembangunan dan perkembangan Al-Fatih Osowilangon dengan informan yang menjadi saksi dari

Penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Al-Fatih Osowilangon Surabaya”, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumbernya, maksudnya sumber-sumber yang bisa dipakai bahan rujukan dibahas dalam skripsi ini.

Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau diperoleh secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, foto-foto pembangunan dan perkembangan Al-Fatih Osowilangon dengan informan yang menjadi saksi dari

Setelah melakukan pengumpulan data tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan dan keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan kredibilitas sumber ditelusuri dengan kritik intern.

- Dalam hal ini penulis berusaha melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan skripsi (Sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya 1988-2016). Seperti data atau sumber-sumber tertulis yang terkait dengan sejarah dan perkembangan pondok pesantren serta pengakuan-pengakuan para pelaku sejarah berdirinya pondok

3. Interpretasi (Penafsiran)

Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh guna menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama. Setelah data terkumpul lalu data disimpulkan untuk kemudian dibuat penafsiran keterkaitan antar sumber yang diperoleh. Dalam hal ini menggunakan pendekatan historis yaitu kesesuaian permasalahan dari sudut Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangon Surabaya dengan cara berpikir yang induktif yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta yang selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan.

Menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu harus dibarengi oleh latihan-latihan yang intensif. Dalam penyusunan sejarah yang bersifat ilmiah,

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisikan pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ketiga membahas tentang Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatih mulai tahun 1988-2016, yang mana perkembangan itu meliputi infrastruktur pondok pesantren Al-Fatih, yang sampai saat ini terus berkembang dalam pembangunan gedung, perkembangan jumlah santri di pondok pesantren Al-

[illegible]

SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-FATICH OSOWILANGON SURABAYA (1988-2016)

1. Letak Desa

Yang dimaksud dengan letak geografis obyek penelitian adalah gambaran umum tentang letak dan kondisi pada tempat penelitian tersebut, yang mana dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah penelitian di Pondok Pesantren Al-Fatich yang terletak di desa Osowilangon kecamatan Benowo. Dalam penelitian ini mempunyai letak geografis yang sangat menguntungkan, karena sekitar pondok pesantren terdapat lingkungan penduduk yang padat. Letak pondok pesantren ini mudah di cari, sebab lokasi pondok pesantren ini berada di pinggir jalan tepatnya di sebelah kiri jalan raya.

Desa Osowilangon adalah desa yang terletak di kecamatan Benowo Kota Madya Surabaya. Desa ini berjarak kurang lebih 12 KM dari pusat pemerintahan kecamatan, 15 KM dari ibukota Kota Madya Surabaya. Luas wilayah desa Osowilangon ini sekitar 846.146 Ha, yang berada di ketinggian tanah 1 M dari permukaan laut.

Sesuai dengan data Monografi Desa Osowilangon pada tahun 2016, pondok pesantren Al-Fatich memiliki tanah seluas 44.650 meter persegi. Desa

Adapun perbatasan wilayah desa Osowilangon adalah sebagai berikut:

- ## 2. Agama Masyarakat

Mengenai agama masyarakat desa Osowilangon seratus persen beragama Islam, atau bisa dikatakan mayoritas agama Islam yang terbagi menjadi:

² Sumber: Data Monografi Desa Osowilangon tahun 2016.

Tabel 2.1

Daftar Agama Masyarakat Desa Osowilangon Tahun 2016

No	Agama Masyarakat	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	3.560 jiwa
2.	Kristen	4 jiwa
3.	Katholik	0 jiwa
4.	Hindu	0 jiwa
5.	Budha	0 jiwa

Sumber: Data monografi dari kelurahan tahun 2016

3. Kondisi Ekonomi

Ekonomi adalah manajemen atau peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah suatu bidang kajian Ilmu Sosial yang menjelaskan dan mempelajari mengenai aktifitas manusia yang berhubungan langsung dengan konsumsi, distribusi dan produksi pada barang dan jasa.

Penduduk desa Osowilangon yang mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai pengrajin sepatu, karena mayoritas penduduknya adalah pengrajin sepatu sampai di desa ini ada kampong, yang disebut kampong sepatu. Namun sebagian dari mereka juga ada yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bermata pencaharian sebagai pedagang, nelayan, dan karyawan swasta. Menurut

dari mereka banyak yang menjadi pengrajin sepatu. Kami dapat kampung ini dinamakan kampung. an menyeluruh dari mereka menjadi pengrajin. ng seperti ini juga harus sesuai dengan keinginan. dari mereka tidak ingin menjadi pengrajin sepatu. diri mereka tidak ada mereka lebih memilih menj. h untuk menekuni pekerjaan lain.

dari mereka banyak yang menjadi pengrajin sepatu. Kami dapat kampung ini dinamakan kampung. an menyeluruh dari mereka menjadi pengrajin. ng seperti ini juga harus sesuai dengan keinginan. dari mereka tidak ingin menjadi pengrajin sepatu. diri mereka tidak ada mereka lebih memilih menj. h untuk menekuni pekerjaan lain.

hat dari prosentase di atas penduduk daerah
 ri mereka banyak yang menjadi pengrajin sepatu
 kami dapat kampung ini dinamakan kampung
 an menyeluruh dari mereka menjadi pengrajin
 ng seperti ini juga harus sesuai dengan keinginan
 ri mereka tidak ingin menjadi pengrajin sepatu
 ri mereka tidak ada mereka lebih memilih menj
 h untuk menekuni pekerjaan lain.

hat dari prosentase di atas penduduk daerah
 ri mereka banyak yang menjadi pengrajin sepatu
 kami dapat kampung ini dinamakan kampung
 an menyeluruh dari mereka menjadi pengrajin
 ng seperti ini juga harus sesuai dengan keinginan
 ri mereka tidak ingin menjadi pengrajin sepatu
 ri mereka tidak ada mereka lebih memilih menj
 h untuk menekuni pekerjaan lain.

- TPQ/ TPA sebanyak 2 buah.
- Taman Kanak-Kanak sebanyak 2 buah.
- Sekolah Dasar sebanyak 2 buah.
- Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1 buah.
- Sekolah Menengah Akhir sebanyak 1 buah.
- Pondok Pesantren sebanyak 1 buah.

Sejarah adalah kejadian yang terjadi di masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa, atau secara sederhana, pengertian sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.

³ Fatimah, *Wawancara*, Osowilangon, 3 Juli 2017.

suatu peristiwa manusia dari akar dalam realisasi diri dengan kebebasan dan keputusan daya rohani.

Sejarah berasal dari istilah Arab yang berarti pohon. Sebuah pohon yang berawal dari akar, batang pohon, cabang, dahan, ranting, hingga pucuk dedaunan. Ada awal dan akhir, ada batas jelas sebuah makhluk dari sisi waktu. Begitupun pondok pesantren Al-Fatih sebagai persembahan putaran sang waktu yang mengalami tempaan kondisi masyarakat dan semangat perjuangan para perintis dan tokoh-tokohnya.

Bagi masyarakat Osowilangon dan sekitar, pondok pesantren Al-Fatich ini tidaklah asing lagi. Pondok pesantren ini sudah berdiri 28 tahun yang lalu. Pondok pesantren Al-Fatich didirikan oleh KH. Ali Tamam pada tahun 1988 di desa Osowilangon Surabaya. Awal adanya pesantren ini yakni dimulai dari beberapa anak pengikut tarekat Tijani yang dititipkan kepada KH. Ali Tamam dirumahnya untuk belajar mengaji saja awalnya. Saat itu Kiai Ali sedang sakit ibunya berkata kepada beliau “ojok kesusu sek, aku ae seng mati disek”, namun Alhamdulillah beliau bisa sembuh, dan ketika sembuh beliau memiliki niat di hatinya untuk mendirikan sebuah pesantren, karena beliau ingat perkataan ibunya, bahwa, orang tua nya memondokkan beliau tidak untuk bekerja serabutan, tapi untuk menjadi seorang Kiai.⁴ Dari perkataan ibunya tadi beliau mempunyai tekad untuk mendirikan sebuah pesantren, yang diawali dengan kegiatan mengaji kecil-kecilan di rumah

⁴ Hasyim Ali Tamam, *Wawancara*, Osowilangon, 10 Juli 2017.

beliau dengan jumlah santri pertama empat anak. KH. Ali tamam adalah seorang pemimpin sebuah tarekat yakni tarekat Tijani.⁵

Alwani bin Ahmad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas bin Abdul Al-Jabbar bin Idris bin Ishaq bin Ali Zainal Abidin bin Ahmad bin Muhammad An-Nafzis Zakiyah bin Abdullah bin Hasan Al-Mudsannah bin Hasan As-Sibthi bin Ali bin Abi Tholib dan sayyidah Fatimah Azzahro binti Rosulullah Muhammad SAW.⁶

Pondok Pesantren Al Fatich didirikan pada tahun 1988 oleh KH. Ali Tamam, dengan berlokasi di Tambak Osowilangon V/10, dengan santri pertama sebanyak 4 anak. Setelah beberapa hari kemudian dipindahkan ke rumah putra sulung beliau yaitu, KH. Abdul Basith dan istri beliau, Ibu nyai Hj. Karima Indariyati. Dipindahkan ke rumah putra sulung beliau dengan alasan saat berada di rumah Kiai Ali Tamam, santri-santrinya tersebut sering menangis, karena letak lokasi putranya dekat dengan jalan raya yang banyak dilalui oleh kendaraan santri-santrinya tersebut dipindahkan ke rumah Kiai Abdul Basith, saat berada di rumah Kiai Abdul Basith mereka tidak menangis lagi karena merasa terhibur dengan adanya mobil-mobil yang melintas di jalan tersebut.⁷ Sejak diserahkan kepada putra beliau berarti tampuk kepemimpinan pondok berpindah ke putra beliau sedang KH. Ali Tamam menjadi penasihat dan pembimbing.⁸

Pondok pesantren ini awalnya hanyalah sebuah tempat mengaji dari anak sebagian pengikut tarekat Tijani. Seiring berjalannya waktu mereka tidak hanya belajar mengaji akan tetapi mereka juga menginginkan pendidikan formal, Akan

⁶Al-Iftitah. *Thariqoh At Tijaniyah*, Osowilangon, 2014.

⁷ Hasyim Ali Tamam, *Wawancara*, Osowilangon, 10 Juli 2017.

⁸Dokumen Madrasah Islamiyah Salafiyah Al- Fatich tahun 2015.

- f. Humas : 1) Ust. Achmad Shodiq
: 2) Ust. Samsul Hadi
: 3) Ust. Thohir

C. Visi dan Misi pondok pesantren Al-Fatih

a. Visi Pondok Pesantren Al-Fatich

Visi Pondok Pesantren Al-Fatich adalah terwujudnya generasi Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang berakhlakul Karimah, Unggul dan mandiri.

b. Misi Pondok Pesantren Al-Fatich

Adapun misi dan Orientasi pondok Pesantren Al-Fatih adalah mengantarkan dan membekali peserta didik untuk menjadi pribadi-pribadi muslim terpelajar yang:

1. Menanamkan ajaran aqidah dan syari'ah ala Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
2. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlakul Karimah
3. Menumbuhkan dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung
4. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif
5. Menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional
6. Memberikan dasar-dasar ketrampilan hidup dan etos kerja

7. Menunbuhkan ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, dan Basyariyah

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta beraqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah
2. Membentuk manusia yang berakhlaqul karimah
3. Mempersiapkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki ketrampilan yang handal

Sebagai pemimpin dan sekaligus pengasuh pesantren, seorang Kiai sangat menentukan dan mewarnai pembentukan tipologi pondok pesantren yang tercermin dalam pola hidup keseharian para santri dan komunitas dalam pondok pesantren, oleh karena itu karakteristik pesantren dapat diperhatikan melalui profil Kiainya. Apabila Kiainya ahli fiqh akan memengaruhi pondok pesantrennya dengan kajian fiqh, Kiai ahli ilmu alat juga mengupayakan santri di pondok pesantrennya untuk mendalami ilmu alat, begitu pula dengan keahlian lainnya juga mempengaruhi idealisme focus kajian di pondok pesantren yang diasuhnya.

KH. Ali Tamam adalah putra dari Abdul Mu'in bin Dasuki dan Hj. Nafisah beliau lahir pada tahun 1931, Beliau putra ke 3 dari 12 bersaudara. Nasabnya sampai ke Joko Tingkir. Pada tahun 1953 beliau menikah dengan Masnah, dari pernikahannya tersebut beliau dikaruniai 8 orang putra dan putri. Nama-nama anak beliau yakni:

- ¹⁰Muhammad Zaini, “Karisma Kiai dan Kepemimpinan Pesantren” dalam <http://amanahru.blogspot.co.id/2015/10/kharisma-kiai-dan-kepemimpinan-pesantren.html>(15 Juli 2017)

Belum sampai selesai beliau belajar di Tebuireng beliau memutuskan untuk menikah dengan Hj. Nafiah yaitu sekitar tahun 1953. Namun setelah menikah beliau tidak tinggal dalam satu rumah, karna KH.Ali Tamam berangkat kembali ke Tebuireng untuk melanjutkan hafalannya selama 2 tahun, dan setelah dua tahun beliau kembali kepada istrinya. Namun setiap Ramadhan beliau selalu mondok trus, diantara pondok-pondok yang pernah di tempati yakni di Ploso dan Pasuruan dan saat berada di pesantren-pesantren tersebut beliau selalu diminta untuk menjadi imam sholat tarawih karena beliau hafal Al-Quran dan memiliki suara yang indah.

¹² Ibid.

ngaji Kitab, dan sering ziarah ke Wali Songo. Dan Kiai Muhammad ini memang sudah mendapat ijazah Toriqoh dari Makkah, dulu beliau memang hidupnya banyak di habiskan di Makkah.lalu beliau mengumumkan bahwa saya ingin meneruskan ijazah-ijazah termasuk tarekat Tijani tersebut yang di ambil dari Makkah.¹³

Waktu KH. Ali Tamam masih sehat beliau masih aktif mengikuti kegiatan dari tarekat Tijani tersebut. Sehingga pada sekitar tahun 80 an, beliau diminta oleh Kiai Muhammad untuk melakukan wirid sendiri di daerah beliau yakni di Osowilangun, jadi Kiai Ali dijadikan Mursyid di daerah sendiri, dan tidak lagi mengikuti kegiatan Tijani di tempat Kiai Muhammad. Pada saat itu belum ada tempat tersendiri untuk melakukan kegiatan tarekat Tijani, jadi kegiatan terebut masih dilakukan di rumah Kiai Ali, namun setelah dua tahun di bangunlah tempat untuk kegiatan Tarekat Tijani yang diberi nama Zawiyyatut Tijani tepatnya berada di sebelah rumah Kiai Ali dan peletakan batu pertamanya juga dilakukan bersama dengan Kiai Muhammad bin Yusuf. Dan setelah Kiai Muhammad wafat Kiai Ali mengembangkan Tarekat Tijani sendiri, dan beliau juga sudah bisa mambaiat orang-orang yang ingin masuk dalam tarekat Tijani. Namun meskipun Kiai Muhammad sudah wafat Kiai Ali masih menjaga hubungan dengan murid-murid Kiai Muhammad yang lain.

¹³Ibid.

Tepatnya dua bulan sebelum Kiai Ali wafat beliau membaiai KH. Hasyim sebagai pengganti dari beliau, yakni sebagai pemimpin dari tarekat Tijani, beliau membaiai KH. Hasyim karena beliau merasa penglihatannya sudah tidak lagi sempurna. Dan pada saat KH. Ali mengaji bersama jamaahnya, beliau mengumumkan kepada jamaahnya bahwa kalian punya teman baru, yang dimaksud teman baru yakni putranya sendiri yang telah dibaiat untuk menjadi penggantinya. Setelah Kiai Ali mengumumkan hal tersebut beliau berkata lagi kepada jamaahnya, bahwa jumat depan kalian ngaji bersama dia, pada saat itu kitab yang digunakan adalah Munjiyatul Murid. Meski Kiai Hasyim yang memimpin ngajinya akan tetapi Kiai Ali tetap yang memimpin doa. Tidak lama setelah itu beliau wafat, beliau wafat pada bulan September tahun 1997. Beliau dimakamkan di area pondok pesantren Al-Fatih.¹⁴

¹⁴Ibid.

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-FATICH OSOWILANGON
SURABAYA (1988-2016)**

Pondok pesantren adalah merupakan pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya.

Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren , mula-mula yang dibangun simbol pendidikan ala pesantren, yakni gedung musolla, karena musolla yang merupakan elemen pesantren yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, dan pengajaran kitab-kitab Islam. Sampai

¹ Nurcholis Madjidid, *Bilik-bilik pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 6.

Dalam perkembangannya, pesantren setidaknya mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah, dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Pada tahap berikutnya, pondok pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun berubah menjadi agen pembaharuan dan agen pembangunan masyarakat. Sekalipun perubahan demikian, apapun yang dilakukan pondok pesantren tetap saja menjadi *Khittah* berdirinya dan tujuan utamanya, yaitu *tafaqquh fid-din*. Secara eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial, tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan dan di perkotaan.

Untuk menjadi suatu pondok pesantren yang besar dan maju, maka tidak hanya menjadi pesantren yang terkenal, melainkan tumbuh sedikit demi sedikit melalui kurun

[illegible]

A. Perkembangan Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Fatich terkenal dengan pondok pesantren yang berawal dari sebuah tarekat, karena pendiri dari pondok pesantren sendiri adalah ketua dari tarekat Tijani. Pada setiap perkembangan suatu lembaga sedikit atau banyaknya pasti

Pada awal berdirinya sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Fatih Osowilangun Surabaya pada saat itu belum memadai seperti keadaan yang sekarang. Proses adanya pondok pesantren yang awalnya hanya sepetak rumah, yang digunakan untuk berjualan mabel, dari hasil usaha yang keras dan tanpa rasa putus asa dan dilandasi dengan niat, akhirnya lambat laun berdirilah pondok pesantren Al-Fatih. Kiai Ali membangun tempat diatas tanah yang bisa dikatakan lumayan, saat itu bangunan yang ada awalnya hanya asrama. Waktu itu asrama putra dan putri pun masih menjadi satu hanya saja dipisah dengan sekatkan yang terbuat dari kayu yang tipis. Masjid pun sebagai salah satu komponen pondok pesantren saat itu belum didirikan.

Syrim Ali Tamam, *Wawancara*, Osowilangon, 23 April 2017.

pondok pesantren. Sebagai konsekuensinya dari inof
memerlukan tambahan fasilitas sesuai dengan
karena itu pondok pesantren harus memiliki sara
karena prasarana merupakan seperangkat keleng
sananya proses pendidikan yaitu ruang belajar, r
sehatan dan lain-lain. Sarana merupakan seperang
nakan dalam proses belajar mengajar di suatu
nis tujuan yang hendak dicapai.

iai yang ingin mengembangkan sebuah pondok
un simbol pendidikan ala pesantren, yakni gedun
erupakan elemen pesantren yang tidak dapat d

ia yang ingin mengembangkan sebuah pondok
un simbol pendidikan ala pesantren, yakni gedung
erupakan elemen pesantren yang tidak dapat d

⁴Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: LP3ES, 1996), 49.

masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.

Begitu pula yang terjadi pada pondok pesantren Al-Fatich, tepatnya pada tahun 1988, dibangunlah fisik pondok pesantren di atas area sekitar 5000 meter persegi. Peletakan batu pertama yang dibangun yakni sebuah asrama. Karena pada dasarnya asrama merupakan sebuah dasar pondok pesantren atau sebuah elemen pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pondok pesantren, tapi juga sebagai penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang.

Setelah didirikannya asrama sebagai simbol pesantren pada awal pendiriannya, maka pondok Al-Fatich dalam kurun waktu beberapa tahun yakni pada tahun 1990 dibangunlah fisik pondok pesantren berikutnya, yakni pembangunan masjid, dimana menurut pondok pesantren masjid mempunyai beberapa fungsi yang juga penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya di pondok pesantren, namun dalam kehidupan masyarakat di tiap-tiap desa masjid juga mempunyai banyak fungsi.

Setelah pembangunan asrama dan masjid sebagai fisik pesantren yang awal didirikan, fisik pesantren berikutnya adalah asrama untuk santri putra, yakni tepatnya pada tahun 1994 dibangunlah asrama putra yang mampu menampung kurang lebih 150 santri. Karena seiring dengan perkembangan pondok pesantren jumlah santri pun

Dalam perkembangannya pondok pesantren Al-Fatih masih terus melakukan pembangunan fisik-fisik pesantren yang lain. Setelah adanya asrama putra di bangunlah fisik pesantren yakni Musholla. Jika tadi di awal pembangunannya sudah dibangun masjid sebagai tempat ibadah baik santri putra dan santri putri. Maka seiring perkembangan waktunya di bangunlah musholla pada tahun 1995 untuk membedakan tempat ibadah antara putra dan putri. Masjid untuk santri putra dan Musholla untuk santri putri. Dan memang musholla di bangun di dalam area asrama putri. Namun pembangunan pondok pesantren sempat berhenti karena tidak adanya dana yang cukup untuk terus melakukan pembangunan fisik pesantren.⁵

Daftar Bangunan Pondok Pesantren Al- Fatich tahun 2015

Table 3.1

No	Nama Bangunan	Jumlah	Tahun
1.	Tanah Yayasan	44.650 M2	1988
2	Asrama Putra dan putrid	6 kamar	1988
2.	Asrama Putra	12 Kamar	1994
3.	Asrama Putri	16 Kamar	1992
4.	Gedung TK	1 Lokal	1998
5.	Gedung MI	6 Lokal	1999
6.	Gedung MTs	6 Lokal	1997
7.	Gedung MA	6 Lokal	2000
8.	Gedung Terpadu	8 Lokal	2000
9.	Kantor Yayasan	2 Lokal	1998
10.	Kantor Lembaga	4 Lokal	2001
11.	Koperasi	2 Lokal	2001
12.	Masjid	1 Lokal	1990
13	Musholla	1 Lokal	1995
14.	Laboratoruim Bahasa	1 Lokal	2005
15.	Laboratorium Komputer	2 Lokal	2007

Sumber : File Data Pondok Pesantren.⁶

B. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan merupakan masalah dalam kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat, maupun Negara. Dengan pendidikan dapat meningkatkan martabat, karena dapat dikatakan pendidikan menjadi ukuran peradaban suatu bangsa itu. Dalam menyelenggarakan sistem pendidikan, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara pesantren satu dengan pesantren yang lainnya, dalam arti tidak terdapat keberagaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, pondok pesantren umumnya didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pondok pesantren yang terdiri dari kiai, guru, pengurus pondok pesantren dalam berbagai bidang ilmu. Pimpinan unit-unit kegiatan dan tenaga kesekretariatan pondok pesantren. Dalam jumlah tenaga kependidikan biasanya menggunakan keluarga kiai, atau melibatkan beberapa orang santri senior yang dianggap mampu menurut pandang kiai ataupun keluarga kiai. Untuk mengembangkan pondok pesantren Al-Fatih ditandai oleh sistem menjalankan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren.

Pendidikan pondok pesantren lebih dikenal dengan pembelajaran dalam bidang keagamaan melalui kitab-kitab Islam Klasik, yakni kitab-kitab karangan para ulama terdahulu, ulama terdahulu lebih dikenal tekun dalam belajar dan memiliki tingkat

⁶Dokumen Pondok, *File Data Pondok Pesantren Tahun 2015* (Osowilangon, 25 April 2017).

Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini, tidak sedikit pesantren yang juga memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren dalam mendidik calon ulama, dan masih ingin belajar faham tradisional.

Pesantren yang didirikan oleh Kiai Ali pada tahun 1988 ini bermula dari kegiatan belajar mengaji dan belajar ilmu agama yang diikuti oleh sebagian anak dari pengikut tarekat Tijani, yang awal kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di rumah beliau sendiri yakni di desa Osowilangon, karena suatu alasan maka dari itu yang awalnya kegiatan belajar mengajar di lakukan di rumah kiai Ali dipindahkan ke rumah putranya yakni di rumah Kiai Basith.

Dengan pikiran yang demikian itu KH.Basith Ali Tamam selaku pengasuh pondok pesantren Al-Fatich dan atas bimbingan KH.Ali Tamam selaku penasehat atas semua program pondok pesantren. Program utama pondok pada awal berdirinya adalah pengajian Al-Quran dan hafalan maka pada tahun 1992 didirikan pendidikan diniyyah,

[illegible]

endidikan diniyyah ini
niyyah juga tidak boleh
mal wajib belajar Se

nya pesantren Al-Fatich yang mengadakan pen-
a tahun, namun di pesantren-pesantren lain ju-
didikan diniyyah selama Sembilan tahun, tapi y

⁸ Nur Khozin, *Wawancara*, Osowilangon, 15 Mei 2017.

Berdasarkan data dari pondok pesantren, dari tahun ke tahun banyaknya penambahan jumlah santri yang masuk di Pondok Pesantren Al-Fatih dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Table 3.2

No	Tahun ajaran	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	2000-2001 M	57	215	272
2.	2001-2002 M	79	218	297
3.	2002-2003 M	101	217	318
4.	2003-2004 M	121	220	341
5.	2004-2005 M	143	221	364

[illegible]

6.	2005-2006 M	163	216	379
7.	2006-2007 M	181	215	396
8.	2007-2008 M	201	212	413
9.	2008-2009 M	221	210	431
10.	2009-2010 M	235	210	445
11.	2010-2011 M	241	225	466
12.	2011-2012 M	249	237	486
13.	2012-2013 M	201	231	432
14.	2013-2014 M	190	244	434
15.	2014-2015 M	196	235	431
16.	2015-2016 M	201	212	413

Sumber: File Data Pondok Pesantren Al-Fatich.¹²

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang di emban guru tidaklah mudah

¹² Ibid.

Pondok pesantren Al-Fatih selain memberikan pendidikan dan pengajaran agama juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kulikuler, karena untuk mempersiapkan kader-kader pemimpin umat bangsa dan Negara serta untuk melengkapi keterampilan para santri. Dengan demikian, maka maksud dari melengkapi ketrampilan adalah untuk memberikan bermacam-macam ketrampilan yang dapat menunjang serta melengkapi pengetahuan. Pendidikan ini pun diharapkan dapat menjadi dorongan dan menyadarkan para santri untuk memiliki jiwa wiraswasta serta pola hidup mandiri.

1. Shalawat dan seni terbang banjari
2. Khitobah
3. Pidato 3 bahasa¹³

[illegible]

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PONDOK PESANTREN AL-FATICH

Respon berasal dari kata response, yang berarti balasan atau tanggapan. Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.¹

Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Respon seseorang dapat berbentuk baik atau malah sebaliknya yakni buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

[illegible]

Dengan demikian, biasanya suatu masyarakat ada yang menunjukkan respon negatif atau positif terhadap suatu pondok pesantren yang ada di desanya, namun masyarakat yang ada di desa Osowilangon responnya sangat positif terhadap adanya pondok pesantren Al-Fatih yang ada di desa Osowilangon. Bahkan semua masyarakat telah menyambut dengan baik terhadap keberadaan pondok pesantren Al-Fatih.

1. Menurut pendapat dari bapak Achmad Fauzi yang masih ada hubungan saudara dengan pendiri pondok pesantren Al-Fatih berpendapat tentang keberadaan pondok pesantren Al-Fatih, beliau responnya setuju karena dengan adanya pondok pesantren Al-Fatih ini akan banyak orang yang berpendidikan di desa Osowilangon, Karena sebelum adanya pondok pesantren Al-Fatih minim

[illegible]

sekali tempat pendidikan di desa Osowilangon, jadi untuk bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai standart mereka harus pergi ke tempat lain.³

2. Ibu Yuliana sebagai masyarakat sekitar yang biasa melihat kegiatan-kegiatan para santri di dalam pondok pesantren berpendapat tentang keberadaan pondok pesantren Al-Fatich ini sangat baik, karena di dalam kegiatan pesantren mereka tidak hanya mengajarkan pendidikan yang formal saja tapi mereka juga membekali ilmu-ilmu keterampilan yang lain seperti kegiatan non formal yang ada di Pondok pesantren Al-Fatich tersebut, yakni seperti kegiatan sholat dan banjari, selain itu mereka juga diajarkan tata cara berpidato, di mana seorang alumni pesantren nantinya akan dipandang serba bisa di dalam masyarakat.⁴
3. Menurut bapak wahyu yang merupakan warga sekitar pondok pesantren Al-Fatich, beliau merespon tentang keberadaan pondok pesantren Al-Fatich sangat baik, karena dengan adanya pondok pesantren Al-Fatich anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan standartnya, karena pondok pesantren Al-Fatich juga tidak mewajibkan warganya untuk harus menetap di asrama jika ingin mendapatkan pendidikan, akan tetapi mereka bisa jika hanya mengikuti pendidikan formal saja di pondok pesantren Al-Fatich, setelah

³ Achmad Fauzi, *Wawancara*, Osowilangon, 15 Juli 2017.

⁴ Yuliana, *Wawancara*, Osowilangon, 15 Juli 2017.

Dari beberapa wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa respon yang ditunjukkan oleh warga masyarakat desa Osowilangon terhadap pondok pesantren Al-Fatih merupakan respon Positif. Dengan demikian secara tidak langsung dampak dari keberadaan pondok pesantren Al-Fatih sangat terasa terhadap warga masyarakat desa Osowilangon, karena dengan adanya pondok pesantren ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat sekitar, yakni diantaranya adalah dengan adanya pondok pesantren Al-Fatih dapat membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat, yakni meningkatkan jumlah perekonomian masyarakat sekitar.

B. Respon Wali Santri terhadap Pondok Pesantren Al-Fatih

Wali santri adalah orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada suatu lembaga, mereka percaya bahwa dengan menitipkan anaknya pada suatu lembaga yang menurut pandangan individu memiliki kualitas yang baik, dan melalui lembaga itu pun anaknya akan di didik untuk menjadi penerus bangsa yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Berkaitan dengan respon wali santri terhadap pondok pesantren ini, ternyata tidak semua berkata positif tentang pondok pesantren Al-Fatih, karena mereka berusaha mengeluarkan kritik mereka juga terhadap pondok pesantren karena dengan tujuan semoga kritik ini bisa menjadikan motivasi bagi pondok pesantren

untuk terus memperbaiki keadaan yang sekiranya menurut pandangan wali santri kurang pas atau kurang baik bagi pondok pesantren.

1. Menurut Wali santri yang bernama bapak Awik ini dia merespon baik, karena menurutnya pendidikan di Pondok Pesantren ini adalah baik, karena pesantren ini bukan hanya menekankan pada pendidikan formal akan tetapi juga memberikan pendidikan non formal yang mengacu pada kemandirian tiap alumninya saat terjun ke masyarakat nanti.⁸
2. Ibu Afifah juga merespon lumayan baik terhadap pondok pesantren Al-Fatih, karena menurutnya pondok pesantren Al-Fatih ini memang tergolong baik dalam hal pendidikan, namun untuk masalah menjaga lingkungan sekitar sedikit kurang terjaga karena masih banyak sampah-sampah yang berserakan, seharusnya di buatkan tempat untuk pengumpulan sampah dan nantinya jika mungkin bisa dikelola sampah tersebut akan menjadi manfaat untuk orang lain.⁹
3. Menurut Ibu Sulami, dia merespon terhadap pondok pesantren sedikit kurang baik, karena menurutnya masalah fasilitas yang ada di pondok pesantren kurang memadai, seperti mengenai air yang ada di pondok pesantren, di pondok pesantren ini belum menggunakan air PDAM, jadi santri kerab kehabisan air

akibatnya mereka tidak bisa mandi, mencuci sementara selama kehabisan air.¹⁰

Namun mereka bisa pergi ke tambak yang jaraknya tidak jauh dari asrama hanya untuk mengambil wudhu tidak untuk mandi dan mencuci.

Dari beberapa wawancara dengan wali santri tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya pondok pesantren Al-Fatich tidak semua wali santri merespon positif meskipun pada dasarnya yang menjadi objek tersebut adalah tempat dimana anaknya menimba ilmu, namun dalam hal ini penulis sudah meminta pada sebagian wali santri untuk terbuka, mengingat pentingnya hal ini sebagai kritik terhadap pondok pesantren agar bisa memperbaiki apa yang menjadi keganjalan wali santri. Kesimpulannya adalah pendidikan di pondok pesantren ini memang baik, namun dalam hal fasilitas pondok ini kurang memperhatikannya, karena banyak dari para santri sering mengeluh perihal tidak adanya air sehingga mereka sementara harus tidak mandi dan mencuci, serta perihal kebersihan juga menjadi keganjalan bagi wali santri saat berkunjung ke pondok pesantren tersebut.

¹⁰ Sulami, *Wawancara*, Osowilangon, 15 Oktober 2017.

PENUTUP

A. Kesimpulan

- [illegible]

